

**LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN KARANGASEM
BULAN JULI**



OLEH

**NI KADEK DESI RATNADEWI, S.Pd
NO. REG. 18.05.19941209070**

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur dipanjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungan serta arahnya.
- 2) Kasi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta jajaran yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
- 3) Ketua Pokjaluh dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem sekaligus sebagai koordinator kecamatan atas bimbingan dan motivasinya.
- 4) Para Bendesa atau Keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata, semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Om Santih, Santih, Santih Om.

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kecamatan Karangasem

(NI KADEK DESI RATNADEWI, S.Pd)
No.Reg. 18.05.19941209070

DAFTAR ISI

halaman

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

Data Potensi Wilayah Binaan (Bulan Januari)

Pernyataan Pembentukan Kelompok Sasaran (Bulan Januari)

RKT (Rencana Kerja Tahunan) (Bulan Januari)

RKB (Rencana Kerja Bulanan)

Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu (yang ditanda tangani oleh Kasli Ura Hindu)

Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu :

- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung (Delapan Kali dalam Sebulan) :
 - a. Materi
 - b. Daftar Hadir
 - c. Dokumen Foto (Tidak Selfie)
- Penyuluhan Melalui Media Sosial (Empat Kali dalam Sebulan)
- Pelayanan Konsultasi Perorangan/ Kelompok
- Tugas Penyuluh Lainnya :
 - a. Pelayanan Beca Dosa
 - b. Pelayanan Memandu Persembahyangan
 - c. Pelayanan BPJS Ketenagakerjaan Untuk Rohaniawan Hindu
 - d. Dll



RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : NI KADEK DESI RATNADEWI, S.Pd
No. Registrasi : 18.05.19941209070
Wilayah Tugas : DA. Kertasari, DA. Duku Padangkerta, DA. Padangkerta, DA. Peladung, DA.
Temaga
Kecamatan : KARANGASEM

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/Bahasan	Tujuan/Target	Waktu Pelaksanaan
1	2	3	4	5	6
1	Masyarakat di DA. Peladung	Bimbingan/Penyuluhan	Menjelaskan pengertian dari Banten sayut	Agar Warga Binaan di DA. Peladung lebih memahami makna dari Kwangen	Minggu, Juli 2024
2	Masyarakat di DA. Padangkerta	Bimbingan/Penyuluhan	Menjelaskan pengertian dari Banten Sayut	Agar Warga Binaan di DA. Padangkerta lebih memahami makna dari Kwangen	Senin, 2 Juli 2024
3	Umat di Dadia Pasek DA. Padangkerta	Bimbingan/ Penyuluhan	Menjelaskan pengertian dari Banten sayut	Agar umat hindu di Dadia Pasek padangkerta lebih memahami makna dari Kwangen	Sabtu, 10 Juli 2024
4	STT di DA. Peladung	Bimbingan/Penyuluhan	Menjelaskan pengertian dari Banten Sayut	Agar STT di DA. Peladung lebih memahami makna Kwangen	Minggu, 11 Juli 2024
5	PKK di DA. Kertasari	Blmbungan/Penyuluhan	Menjelaskan pengertian dari Banten Sayut	Agar PKK di DA. Kertasari lebih memahami makna dari	Minggu, 18 Juli 2024

				Kwangen	
6	Masyarakat di Banjar Adat Eka Santi DA. Kertasari	Bimbingan/Penyuluhan	Makna Banten sayut	Agar Masyarakat di Banjar Adat Eka Santi DA. Kertasari lebih memahami makna dari Kwangen	Rabu, 21 Juli 2024
7	Masyarakat di DA. Peladung	Bimbingan/Penyuluhan	Makna Hari Raya Purnama	Agar Masyarakat di DA. Peladung lebih memahami Makna dari pelaksanaan hari raya Purnama	Sabtu, 24 Juli 2024
8	STT di DA. Peladung	Bimbingan/Penyuluhan	Makna Hari Raya Purnama	Agar PKK di DA. Peladung lebih memahami Makna Hari Raya Purnama	Minggu, 25 Juli 2024
9	Grup WA	Bimbingan/Penyuluhan Online	Pengertian penampahan Galungan	Agar Masyarakat yang ikut di dalam grup wa tersebut lebih memahami makna dari penampahan Galungan	Senin, 26 Juli 2024
10	Grup wa	Bimbingan/Penyuluhan Online	Pengertian Dharma (Makna hari raya Galungan)	Agar masyarakat yang ikut dalam grup wa tersebut lebih memahami makna dari pelaksanaan hari raya galungan	Selasa, 27 Juli 2024
11	Grup wa	Bimbingan/Penyuluhan Online	Makna galungan menurut Lontar Sundarigama	Agar Masyarakat yang ikut dalam grup wa tersebut lebih memahami makna galungan dalam lontar sundarigama	Rabu, 28 Juli 2024

12	Grup wa	Bimbingan/ penyuluhan	Makna Penjor Galungan	Agar Masyarakat yang ada di dalam grup wa tersebut lebih memahami makna penjor pada saat hari raya Galungan	Kamis, 29 Juli 2024
----	---------	-----------------------	-----------------------	---	---------------------

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



(NI KADEK DESI RATNADEWI S.Pd)
No.Reg. 18.05.19941209070

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Karangasem



(Drs. I Nyoman Pasek)
NIP. 196605202006041014



(I Gusti Ayu Ratih Damayanti , S.Ag)
NIP. 199506212023212029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk. I/IV/ b
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Jalan Untung Surapati, No. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NI KADEK DESI RATNADEWI
No. Registrasi : 18.05.19941209070
Wilayah Tugas : DA. Dukuh Padangkerta, DA. Padangkerta, DA. Padangkerta, DA. Temega
dan DA. Peladung
Kecamatan : KARANGASEM

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 (delapan) kali tatap muka, 4 (empat) kali bimbingan melalui media digital dan tugas penyuluh lainnya pada Bulan Juli Tahun 2024. Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura,
Kasi Ura Hindu
KanKemenag Kab. Karagasem

(I Ketut Wirata, S.Pd,M.Si)
NIP. 19790720 200312 1 003



LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

BULAN : JULI TAHUN 2024

I. NAMA : NI KADEK DESI RATNADEWI
II. WILAYAH BINAAN : DA. DUKUH PADANGKERTA, DA. PADANGKERTA, DA. KERTASARI, DA. TEMEGA DAN DA. PELADUNG

III. PELAKSANAAN KEGIATAN

NO	JENIS KEGIATAN	HARI/TANGGAL	LOKASI	TOPIK/TEMA/KELOMPOK SASARAN	WAKTU
1	2	3	4	5	6
1	Bimbingan/Penyuluhan	Minggu, 1 Juli 2024	DA. Peladung	Makna Kwangen, Warga Binaan Di DA. Peladung	16.00-18.00 wita
2	Bimbingan/Penyuluhan	Senin, 2 Juli 2024	DA. Padangkerta	Makna Banten Kwangen, warga Binaan di DA. Padangkerta	16.00-18.00 wita
3	Bimbingan/Penyuluhan	Sabtu, 10 Juli 2024	DA. Padangkerta	Makna Banten Kwangen ,Masyarakat di dadia Pasek DA. Padangkerta	16.00-18.00 wita
4	Bimbingan/Penyuluhan	Minggu, 11 Juli 2024	DA. Peladung	Makna Banten Kwangen STT di DA. Peladung	16.00-18.00 wita
5	Bimbingan/Penyuluhan	Minggu, 18 Juli 2024	DA. Kertasari	Makna Banten Kwangen PKK di DA. Kertasari	16.00-18.00 wita
6	Bimbingan/Penyuluhan	Rabu, 21 Juli 2024	DA. Peladung	Makna Banten Kwangen Masyarakat Banjar Adat Eka Santi DA. Peladung	16.00-18.00 wita
7	Bimbingan/Penyuluhan	Sabtu, 24 Juli 2024	DA. Peladung	Makna Hari raya Purnama Masyarakat di DA Peladung	16.00-18.00 wita
8	Bimbingan/Penyuluhan	Minggu, 25 Juli 2024	DA. Peladung	Makna hari Raya Purnama PKK DA. Peladung	16.00-18.00 wita

0	Pelayanan Umat / Konsultasi	Senin, Juli 2024	KUA kecamatan Karangasem	Melaksanakan piket untuk konsultasi umat	07.00- 14.00 wita
10	Mengikuti Workshop	Selasa, 30 Juli 2024	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem	Peningkatan Kompetensi Penyuluh Dalam Pengembangan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu	08.00 Wita

IV. PEMANTAUAN

- Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama Hindu.
- Adanya sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dengan kelompok sasaran.
- Warga binaan sangat responsif terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

V. EVALUASI

- Mengintensifkan kembali komunikasi dengan warga binaan.
- Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana.
- Mengoptimalkan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan.
- Selalu memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi.
- Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang di masyarakat.
- Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



(NI KADEK DESI RATNADEWI)
No.Reg. 18.05.19941209070

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Karangasem



(Drs. I Nyoman Pasek)
NIP. 196605202006041014



(I Gusti Ayu Ratih Damayanti, S.Ag)
NIP. 199506212023212029

MAKNA HARI RAYA PURNAMA

Hari suci Purnama adalah hari suci umat Hindu yang diperingati setiap 30 hari sekali.

Purnama merupakan salah satu hari suci umat Hindu di Bali yang perhitungannya berdasarkan sasih atau bulan.

Ni Luh Cesi, seorang Penyuluh Agama Hindu menjelaskan, kata purnama berasal dari kata “purna” yang artinya sempurna. Purnama dalam kamus umum bahasa Indonesia berarti bulan yang bundar atau sempurna.

“Pemujaan yang dimaksudkan saat purnama ditujukan ke hadapan Sang Hyang Candra dan Sang Hyang Ketu sebagai dewa kecemerlangan untuk memohon kesempurnaan dan cahaya suci dari Ida Sang Hyang Widhi Wasa dalam berbagai wujud Ista Dewata,” jelas Cesi.

Pada umumnya umat Hindu di Bali menghaturkan canang sari dan daksina pada pelinggih – pelinggih atau merajan dan pelangkiran yang ada di setiap rumah.

Mengenai hari suci purnama ini dalam Lontar Sundarigama disebutkan bahwa sudah seyogyanya para rohaniawan dan semua umat manusia menyucikan dirinya lahir bathin dengan melakukan upacara persembahyangan di sanggar – sanggar atau Parahyangan – parahyangan dan menghaturkan yadnya kehadapan Hyang Widhi.

Jadi berdasarkan kutipan lontar tersebut Purnama dipandang sebagai hari yang sangat suci dan sangat baik untuk melakukan penyucian diri secara lahir maupun bathin dan melakukan persembahyangan untuk memohon waranugraha dari Ida Sang Hyang Widhi Wasa beserta manifestasi-Nya.

Pada umumnya umat Hindu di Bali meyakini Purnama dipandang sebagai hari baik atau sering disebut dengan “dewasa ayu”.

Oleh karena itu, setiap datangnya hari – hari suci yang bertepatan dengan hari purnama maka pelaksanaan upacaranya disebut “Nadi”.

Tapi sesungguhnya tidak setiap hari Purnama disebut ayu tergantung juga patemon dina dalam perhitungan wariga.

Hari Kajeng Kliwon, jatuh pada hari Sabtu, nemu Purnama, disebut “Hari Berek Tawukan”. Dilarang oleh sastra agama melaksanakan upacara apapun dan Sang Wiku tidak boleh melaksanakan puja pada hari itu (Lontar Purwana Tattwa Wariga).

Bila Purnama jatuh pada hari Kala Paksa, tidak boleh melaksanakan upacara agama karena hari itu disebut “Hari Gamia” (*Jagat Letuh*). Sang Wiku tidak boleh memuja.

MAKNA DAN FILOSOFI KWANGEN

Dalam acara sembahyang di adat Bali, salah satu hal yang wajib ada adalah Kwangen. Kwangen sendiri berasal dari bahasa Jawa Kuno, yang berarti wangi atau harum. Dengan demikian, Kwangen dapat diartikan sebagai sesuatu yang harum yang digunakan untuk menyembah Sang Hyang Widhi Wasa. Kwangen biasa digunakan sebagai sarana dalam upacara keagamaan umat Hindu selain dupa-dupa dan bunga. Untuk kamu yang penasaran, mari belajar pengertian Kwangen beserta fungsinya berikut ini.

Apa Itu Kwangen

Dilansir dari skripsi Filosofi Kwangen Sebagai Simbolis Tuhan Yang Maha Esa karya Ni Gusti Ayu Putu Suryani, berdasarkan padanan katanya, kwangen berarti keharuman yang berfungsi untuk mengharumkan nama Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Kwangen digunakan sebagai isyarat agar bhakta senantiasa terus mengingat dan mengharumkan nama suci Tuhan.

Kwangen hampir selalu ada dalam upacara persembahyangan dan dalam upacara Panca Yadnya. Hal tersebut bertujuan untuk menekankan bahwa Tuhan adalah indah, suci, dan harum, sehingga harus disembah dan dimuliakan.

Bentuk kwangen ini kecil, indah, dan juga baunya sangat harum. Bagian bawahnya lancip dan bagian atas mekar seperti bunga. Menurut situs bali.kemenag.go.id, kwangen biasanya dibuat dari beberapa bahan berikut:

1. Kojong

Kojong kwangen terbuat dari daun pisang dan melambangkan Ardha Candra. Bagian bawahnya berbentuk lancip dan atasnya melebar dengan cekungan di bagian depannya. Bagian ini biasanya dibuat seestetika mungkin agar indah untuk dilihat.

2. Pis Bolong

Pis bolong atau uang bolong (uang kepeng) adalah uang yang biasa digunakan dalam upacara keagamaan umat Hindu Bali. Pis bolong melambangkan Windhu. Uang tersebut berfungsi untuk menebus kekurangan yang ada dari kwangen yang telah dibuat. Pada pis bolong, biasanya terdapat ukiran huruf mandarin dan Sansekerta.

3. Plawa

Plawa adalah daun, biasanya yang digunakan adalah daun pandan harum, daun kayu, atau daun kemuning. Cukup selebar daun yang digunakan. Plawa melambangkan kejernihan pikiran dan ketenangan.

4. Porosan Silih Asih

Porosan silih asih adalah 2 lembar daun sirih yang dieratkan satu sama lain. Di bagian tengahnya biasanya diisi dengan buah pinang dan kapur sirih. Porosan melambangkan Purusa, Pradana, dan kedekatan umat dengan sang Dewa.

5. Sampian

Sampian kwangen memiliki bentuk cili dan terbuat dari daun kelapa. Biasanya di sekitar sampian ini akan penuh dengan hiasan bunga-bunga harum. Cili ini melambangkan Nada. Daun kelapa melambangkan ketulusan hati dan bunga-bunga di sekitarnya melambangkan keindahan dan keharuman.

6. Bunga-bunga Harum

Bunga yang digunakan untuk membuat kwangen adalah bunga yang harum dan tidak cepat layu. Biasanya bunga pacah (pacar air), kamboja, sandat (kenanga), dan kembang kertas banyak digunakan. Bunga melambangkan rasa kasih sayang dan bhakti terhadap Dewa.

Semua bahan di atas akan dimasukkan ke dalam kojong, mulai dari porosan, plawa, sampian, bunga, dan terakhir adalah pis bolong. Bunga-bunga harum biasanya ditusuk dengan semat sebelum masuk ke dalam kojong. Untuk lebih jelasnya, berikut beberapa tahap menyusun kwangen.

Daun pisang dibentuk menjadi kojong.

Daun kelapa dibentuk menjadi sampian.

Sirih dibuat menjadi porosan silih asih. Salah satu lembar diolesi kapur di bagian perut dan satu lagi di bagian punggung. Setelahnya, kedua daun diikat menjadi 1.

Terakhir, masukkan sampian, porosan, uang kepeng, bunga harum, dan kembang rampe ke dalam kojong.

Dalam upacara sembahyang, kwangen selalu digunakan dalam sembah ketiga dan keempat. Sembah ketiga ditujukan bagi Ista Dewata dan sembah keempat ditujukan untuk memohon waranugeraha terhadap Ida Sang Hyang Widhi Wasa.

Fungsi Kwangen

Dari pengertiannya sendiri, sebenarnya sudah bisa digambarkan apa fungsi dari kwangen. Menurut e-paper berjudul *Kajian Bentuk, Makna, dan Fungsi Kwangen Sebagai Produk Budaya Keagamaan karya Ni Wayan Murniti*, kwangen memiliki fungsi untuk mengharumkan nama Tuhan.

Dalam huruf suci, kwangen merupakan sejenis upakara dari simbol Om Kara. Ketika seseorang meninggal, yang harus ada di benaknya hanyalah sosok Ista Dewata (Tuhan). Untuk itu, yang paling penting diucapkan oleh sang calon mati adalah Om. Dengan demikian, Om Kara adalah sarana mensucikan dan memfokuskan diri menuju tujuan tertinggi, yakni Tuhan.

Menurut Brahadhara Upanisad, Om adalah Tuhan itu sendiri. Dari semua kebiasaan yang baik yang harus dilakukan umat Hindu, kebiasaan mengulang mantra Om Kara adalah kebiasaan paling mulia dan utama. Menurut Sri Jaya Kasunu, kwangen adalah simbol dari Om Kara, sehingga fungsi dari kwangen ini sejatinya mirip dengan Om Kara.

Selain itu, beberapa fungsi kwangen adalah sebagai berikut:

- 1. Memberikan kepuasan batin dan menimbulkan kesenangan.**
- 2. Menyejukkan pikiran**

3. Memberikan kedamaian hati

4. Memberikan kekhusyukan dan kesucian batin selama sembahyang.

Itulah dia beberapa hal seputar kwangen, mulai dari arti filosofis hingga fungsinya yang perlu kamu ketahui. Kini sudah tidak lagi bingung dengan istilah satu ini bukan?

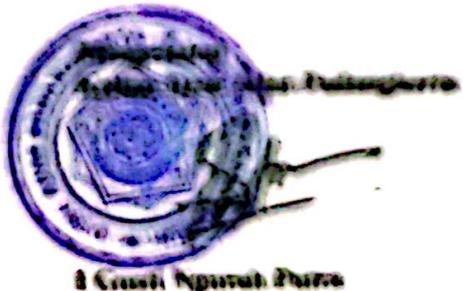
Dokumentasi pelaksanaan bimbingan/penyuluhan di DA Peladung pada hari Minggu, 1 Juli 2024



KALAMATIYALAM
WASHERNYALU TERNYER TIBALU AT LAGA TERNYER

No. 14
 Tanggal
 19/11/2024

No.	Uraian	Uraian	Uraian
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50



1 Guru Ngurah Dharma

Karangasem, 19/11/2024
 Anggotanya
 Drs. Karangasem

(Handwritten signature)

1 Guru Ngurah Dharma S.Pd

Dokumentasi pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan di DA Padangkerta pada hari
Senin, 2 Juli 2024



Dokumentasi pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan di DA Padangkerta pada hari Sabtu, 10 Juli 2024











Dokumentasi Beribadah dan Pengabdian di CAK Paskelung untuk Hari Minggu, 25 Juli 2024

